

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kalibawang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kalibawang merupakan kawasan agropolitan Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Sayangan, Kulon Progo. Dusun Sayangan terletak di Desa Banjararum, Kecamatan Kali Bawang, Kulon Progo. Desa Banjararum terdapat 26 Dusun dan mempunyai satu Puskesmas Pembantu yang terletak di Dusun Kerso sebelah selatan Dusun Sayangan.

Batas Wilayah Dusun Sayangan, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Dusun Kanoman
- b. Sebelah Timur : Dusun Kisik
- c. Sebelah Selatan : Dusun Kedondong
- d. Sebelah Barat : Dusun Ngiik Rejo

Posyandu di Dusun Sayangan memiliki 6 kader yang aktif sampai sekarang, posyandu dilakukan satu bulan sekali setiap awal bulan pada minggu kedua, kegiatan di posyandu "Melati" Dusun Sayangan meliputi:

- a) penimbangan balita yang dilakukan oleh kader
- b) imunisasi yang dilakukan oleh bidan setempat
- c) memberikan vitA

- d) memberikan makanan tambahan oleh kader
- e) penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang tumbuh kembang balita

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan usia balita. Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan usia balita dapat dilihat pada table 4.1. di bawah ini:

Tabel 4.1 Distrpasiensi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | N | % |
|----------------------------|----|------|
| Umur | | |
| 20 - 35 Tahun | 42 | 76,4 |
| < 20 Tahun atau > 35 Tahun | 13 | 23,6 |
| Pendidikan | | |
| SD | 12 | 21,8 |
| SMP | 22 | 40,0 |
| SMA | 18 | 32,7 |
| Perguruan Tinggi | 3 | 5,5 |
| Pekerjaan | | |
| Ibu Rumah Tangga (IRT) | 27 | 49,1 |
| Buruh/Tani | 15 | 27,3 |
| Swasta | 11 | 20,0 |
| PNS | 2 | 3,6 |
| Umur Balita | | |
| 1 - 3 Tahun | 37 | 67,3 |
| > 3 - 5 Tahun | 18 | 32,7 |
| | 55 | 100 |

(Sumber : Data Primer diolah, 2015)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, untuk karatristik umur di bagi menjadi 2 katategori dan yang pangetahuan tentang gizi balita terbesar yaitu klompok umur 20-35 (76,4%), sedangkan yang terkecil klompok umur <20 atau >35 (23,6%). untuk karaktristik pendidikan di bagi

menjadi 4 kategori dan yang pengetahuan tentang gizi balita terbesar yaitu kelompok pendidikan SMP (40,0%), sedangkan yang terkecil kelompok pendidikan perguruan tinggi (5,5%). Karakteristik pekerjaan di bagi menjadi 4 kategori dan yang pengetahuan tentang gizi balita terbesar yaitu pekerjaan ibu rumah tangga/IRT (49,1%), sedangkan yang terkecil kelompok pekerjaan PNS (3,6%). Untuk karakteristik umur balita di bagi menjadi 2 kategori dan yang pengetahuan tentang gizi balita terbesar (67,3%). Sedangkan kelompok umur balita terkecil (32,3%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Di Dusun Sayangan, Kabupaten Kulon Progo

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Dusun Sayangan, Kabupaten Kulon Progo, dapat dilihat pada table 4.2. di bawah ini:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Balita

| Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Balita | N | % |
|---|----|------|
| Baik | 13 | 23,6 |
| Cukup | 20 | 36,4 |
| Kurang | 22 | 40,0 |
| Jumlah | 55 | 100 |

(Sumber : Data Primer diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, dari 3 kriteria tingkat pengetahuan tentang gizi balita sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang gizi balita kategori kurang, yaitu sebanyak 22 responden (40,0%).

4. Tabel Silang (CrossTab Karakteristik Responden Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Balita)

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tabulasi silang (crosstab) karakteristik responden terhadap tingkat pengetahuan tentang gizi balita, dapat dilihat pada tabel 4.3. di bawah ini:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tabel Silang Antara Karakteristik Ibu dengan Pengetahuan Tentang Gizi Balita

| Karakteristik | Pengetahuan Tentang Gizi Balita | | | | | | Total | |
|----------------------------|---------------------------------|------|-------|------|--------|------|-------|-------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | N | % |
| Umur | n | % | n | % | N | % | N | % |
| 20 - 35 Tahun | 11 | 26,2 | 14 | 33,3 | 17 | 40,5 | 42 | 100,0 |
| < 20 Tahun atau > 35 Tahun | 2 | 15,4 | 6 | 46,2 | 5 | 38,5 | 13 | 100,0 |
| Pendidikan | | | | | | | | |
| SD | 0 | 0,0 | 2 | 16,7 | 10 | 83,3 | 12 | 100,0 |
| SMP | 2 | 9,1 | 11 | 50,0 | 9 | 40,9 | 22 | 100,0 |
| SMA | 9 | 50,0 | 6 | 33,3 | 3 | 16,7 | 18 | 100,0 |
| Perguruan Tinggi | 2 | 66,7 | 1 | 33,3 | 0 | 0,0 | 3 | 100,0 |
| Pekerjaan | | | | | | | | |
| Ibu Rumah Tangga(IRT) | 6 | 22,2 | 11 | 40,7 | 10 | 37,0 | 27 | 100,0 |
| Buruh/Tani | 1 | 6,7 | 4 | 26,7 | 10 | 66,7 | 15 | 100,0 |
| Swasta | 5 | 45,5 | 4 | 36,4 | 2 | 18,2 | 11 | 100,0 |
| PNS | 1 | 50,0 | 1 | 50,0 | 0 | 0,0 | 2 | 100,0 |

Sumber : Data Primer diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa:

a. Umur

Dari kelompok umur 20-35 dengan pengetahuan gizi Kurang presentasi nilai (40,5%) lebih besar dibandingkan dengan umur <20 atau >35 tahun.

b. Pendidikan

Dari kelompok pendidikan dengan pengetahuan gizi kurang persentase nilai lebih besar yaitu pada pendidikan SD (83,3%).

c. Pekerjaan

Dari kelompok pekerja dengan pengetahuan gizi kurang persentase nilai lebih besar yaitu pada pekerjaan buruh tani (66,7%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Sayangan, Kabupaten Kulon Progo, dengan jumlah responden 55 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang gizi balita kategori kurang (40,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan balita di dusun Sayangan, Kulon Progo masih kurang. Hasil ini sangat dipengaruhi oleh faktor umur ibu yang sebagian masih dalam kategori usia subur yaitu usia antara 20 - 35 tahun (76,4%), hal ini sejalan dengan teori dari Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa semakin umur seseorang mempengaruhi pengetahuan orang tersebut, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur menjelang usia lanjut kemampuan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Hasil penelitian ini

juga dikuatkan dengan hasil tabulasi silang antara umur responden dengan tingkat pengetahuan responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur 20 – 35 tahun dan dengan pengetahuan tentang gizi balita kurang, yaitu sebanyak 17 responden (30,9%)

Notoadmodjo (2010) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindera sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden atau ibu balita tentang gizi balita di Dusun Sayangan, Kulon Progo. Supriasa (2007) menjelaskan bahwa gizi adalah substansi organik yang dibutuhkan organisme untuk fungsi normal dari sistem tubuh, pertumbuhan, pemeliharaan kesehatan. Kebutuhan gizi balita diberikan harus disesuaikan dengan umur, jenis kelamin, berat badan, aktivitas, jumlah yang cukup, bergizi dan seimbang. Guna untuk pemeliharaan, pemulihan, pertumbuhan dan perkembangan. Karena balita sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Uripi, 2004).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Meikawati, Wikanastri Hersoelistyorini (2006), dengan judul penelitian Hubungan karakteristik ibu dan tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap

pengetahuan ibu tentang gizi balita di kelurahan tandang Kecamatan tembalan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan umur ibu (0,001), tingkat pendidikan (0,000), pekerjaan (0,000) dan tingkat sosial ekonomi keluarga (0,021) dengan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita.

Hasil penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden yang sebagian besar merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMP (40,0%). Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan orang tersebut, dengan pendidikan yang baik maka pemahaman dan wawasan orang tersebut juga akan lebih baik. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu, sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri Notoatmodjo (2010).

Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil tabulasi silang antara pendidikan terakhir responden dengan tingkat pengetahuan responden mengenai gizi balita yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMP dan dengan pengetahuan tentang gizi balita kurang (20,0%).

Hasil penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan responden yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja (49,1%). Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pekerjaan seseorang mempengaruhi pengetahuan orang tersebut, dengan pekerjaan yang layak maka akan memperoleh penghasilan yang layak juga. Penghasilan yang baik akan memberikan harapan untuk mempermudah memperoleh informasi dan

sumber-sumber pengatahuan baru mengenai apa yang ingin diketahui. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan. Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil tabulasi silang antara pendidikan terakhir responden dengan tingkat pengetahuan responden mengenai gizi balita yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan dengan pengetahuan tentang gizi balita kurang (20,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma (2009), judul penelitian Hubungan antara Status Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Kecamatan Kadia Kota Kendari Hasil penelitian Status pekerjaan ibu berhubungan dengan status gizi anak usia 1-3 tahun. Status pekerjaan ibu berhubungan dengan pola asuh makan anak usia 1-3 tahun. Pola asuh makan berhubungan dengan status gizi anak usia 1-3 tahun.

C. Keterbatasan Penelitian

Ketika penelitian berlangsung tidak semua responden dapat menjawab pertanyaan secara maksimal, dikarenakan beberapa responden tersebut memiliki balita yang rewel saat berkunjung di Posyandu “Melati” Dusun Sayangan.